

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRAKTEK TEKNIK KONVERSI BAHAN PESERTA DIDIK KELAS XI TPHP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN MONOPOLI DI SMK NEGERI MODEL GORONTALO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Liawanti Gestika Ardiyana

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 3 KWANDANG KABUPATEN GORONTALO

Irwan

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL GURU DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 11 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Muchlis Ruchban

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE SCRIP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BUNYI

Supartin

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU DI KABUPATEN SIKKA, NUSA TENGGARA TIMUR

Ikhfan Haris

PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN, KECERDASAN EMOSI, KEMANDIRIAN DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA) SE PROVINSI GORONTALO

Novianty Djafri

PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BIDANG STUDI MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Misran Rahman

PENGARUH KUALITAS PENGASUHAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK

Ahmad Izzudin

POST-POWER SYNDROME DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PENSIUNAN GURU

Suyanto

KUALITAS MENGAJAR GURU DILIHAT DARI KEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI

Warni Tune Sumar

KETERAMPILAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PPL

Irpan Kasan

PENGEMBANGAN PARIWISATA PULAU-PULAU KECIL YANG TERINTEGRASI SEBAGAI KAWASAN WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

Meilinda Lestari Modjo

STUDI PRAKIRAAN BEBAN HARIAN SISTEM KELISTRIKAN

Ade Irawaty Tolago

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA GORONTALO

Usman



PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

Jurnal Ilmu Pendidikan
ISSN: 2086-4469

Volume 05 Nomor 01, Edisi Maret 2014

Susunan Redaksi

Penasehat:

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Gorontalo
(Prof.Dr.H.Abd.Haris Panai,M.Pd.)

Penanggung Jawab:

Pembantu Dekan I dan II
Fakultas Ilmu Pendidikan UNG
(Dra.Hj.Rena L. Madina, M.Pd.& Prof.Dr.H. Ansar,
M.Si)

Ketua Penyunting:

Dr. Abdul Rahmat, M.Pd

Penyunting Pelaksana:

Meylan Saleh, S.Pd,M.Pd
Fauzan Utiahman, S.Pd,M.Pd
Hasna M.Abdoel

Penelaah Ahli:

Prof. Mohd Khairuddin Hashim, Ph.D (UUM Malaysia)
Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed (UPI Bandung)
Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah, MM (UNJ Jakarta)
Prof. Dr. H. Abd. Haris Panai, M.Pd (UNG Gorontalo)
Prof. Dr. H. Ansar, M.Si (UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:

Sri Fridaryani, S.Pd, Fachrizal Nursyamsu, S.IP

Alamat Redaksi:

Gedung FIP Lt.1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128
Telp/Fax: 0435 821125 - 821752
Email: infopedagogika@gmail.com

Diterbitkan oleh:

Pedagogika Press Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo
Dicetak oleh Ideas Publishing 0435830476



PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberian-Nya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam sejahtera semoga terlimpah atas kekasih Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita Muhammad SAW, salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejak-Nya dengan baik hingga hari kiamat.

Sempurnalah anugerah Allah SWT, kini Pedagogika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 05 Nomor 01, Edisi Maret 2014 hadir di hadapan pembaca budiman. Pedagogika diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Jurnal Pedagogika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi pendidikan secara profesional.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah SWT.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Redaksi

DAFTAR ISI

- PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRAKTEK TEKNIK KONVERSI BAHAN PESERTA DIDIK KELAS XI TPHP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN MONOPOLI DI SMK NEGERI MODEL GORONTALO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**
Liawanti Gestika Ardiyana
SMKN Model Gorontalo 429
- PENGARUH KEPEMIMPINAN EPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 3 WANDANG KABUPATEN GORONTALO**
Irwan
Kepala Sekolah SMA 3 Kwandang 436
- PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL GURU DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 11 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO**
Muchlis Ruchban 447
- PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE SCRIP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BUNYI**
Supartin 455
- ANALISIS KEBUTUHAN ENGEMBANGAN PROFESI GURU DI KABUPATEN SIKKA, NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**
Ikhfan Haris
*Jurusan Manajemen Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan 462*
- PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN, KECERDASAN EMOSI, KEMANDIRIAN DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP FEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA) SE PROVINSI GORONTALO**
Novianty Djafri
Dosen Universitas Negeri Gorontalo 467
- PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BIDANG STUDI MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**
Misran Rahman
Dosen Universitas Negeri Gorontalo 475
- PENGARUH KUALITAS PENGASUHAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK**
Ahmad Izzudin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 479
- POST-POWER SYNDROME DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PENSIUNAN GURU**
Suyanto
Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 491
- KUALITAS MENGAJAR GURU DILIHAT DARI KEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI**
Warni Tune Sumar 504
- KETERAMPILAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PPL**
(Irpan Kasan
Dosen Universitas Negeri Gorontalo 510
- PENGEMBANGAN PARIWISATA PULAU-PULAU KECIL YANG TERINTEGRASI SEBAGAI KAWASAN WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN GORONTALO UTARA**
Meilinda Lestari Modjo
Dosen Universitas Negeri Gorontalo 514
- STUDI PRAKIRAAN BEBAN HARIAN SISTEM KELISTRIKAN**
Ade Irawaty Tolago 526
- ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA GORONTALO**
Usman
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo 533
- ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DAN BANK ASING**
Moh. Agussalim Monoarfa 538
- MANAJEMEN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KOTA GORONTALO**
Melan Angriani Asnawi 545
- SINERGI DPRD DAN WALIKOTA DALAM PENYUSUNAN ANGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH**
Robiyati Podungge 552
- MERETAS MAKNA KEHIDUPAN TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI**
Herson Kadir 561

DAFTAR ISI

- PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRAKTEK TEKNIK KONVERSI BAHAN PESERTA DIDIK KELAS XI TPHP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN MONOPOLI DI SMK NEGERI MODEL GORONTALO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**
Liawanti Gestika Ardiyana
SMKN Model Gorontalo 429
- PENGARUH KEPEMIMPINAN EPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 3 WANDANG KABUPATEN GORONTALO**
Irwan
Kepala Sekolah SMA 3 Kwandang 436
- PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL GURU DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 11 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO**
Muchlis Ruchban447
- PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE SCRIP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BUNYI**
Supartin 455
- ANALISIS KEBUTUHAN ENGEMBANGAN PROFESI GURU DI KABUPATEN SIKKA, NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**
Ikhfan Haris
Jurusan Manajemen Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan 462
- PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN, KECERDASAN EMOSI, KEMANDIRIAN DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP FEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA) SE PROVINSI GORONTALO**
Novianty Djafri
Dosen Universitas Negeri Gorontalo 467
- PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BIDANG STUDI MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**
Misran Rahman
Dosen Universitas Negeri Gorontalo 475
- PENGARUH KUALITAS PENGASUHAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK**
Ahmad Izzudin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 483
- POST-POWER SYNDROME DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PENSIUNAN GURU**
Suyanto
Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 491
- KUALITAS MENGAJAR GURU DILIHAT DARI KEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI**
Warni Tune Sumar 504
- KETERAMPILAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PPL**
(Irpan Kasan
Dosen Universitas Negeri Gorontalo 510
- PENGEMBANGAN PARIWISATA PULAU-PULAU KECIL YANG TERINTEGRASI SEBAGAI KAWASAN WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN GORONTALO UTARA**
Meilinda Lestari Modjo
Dosen Universitas Negeri Gorontalo 514
- STUDI PRAKIRAAN BEBAN HARIAN SISTEM KELISTRIKAN**
Ade Irawaty Tolago 526
- ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA GORONTALO**
Usman
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo 533
- ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DAN BANK ASING**
Moh. Agussalim Monoarfa538
- MANAJEMEN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KOTA GORONTALO**
Melan Angriani Asnawi 545
- SINERGI DPRD DAN WALIKOTA DALAM PENYUSUNAN ANGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH**
Robiyati Podunge 552
- MERETAS MAKNA KEHIDUPAN TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI**
Herson Kadir 561

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU DI KABUPATEN SIKKA, NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)

Ikhfan Haris
Jurusan Manajemen Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Kebutuhan pengembangan profesi guru merupakan fokus utama pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Berbagai kebijakan telah diupayakan dalam mengantisipasi kebutuhan pengembangan profesi tersebut. Di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur fokus-fokus perhatian yang menjadi sorotan tersebut meliputi: (1) Pengetahuan dasar, (2) Keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan pengajaran, (3) Keterampilan dalam mengajar, (3) Menciptakan dan mengelola lingkungan pebelajaran yang efektif dan (4) Bersikap profesional. Di sisi lain pengembangan kurikulum menjadi bidang prioritas dalam pengembangan profesi guru menjadi sangat relevan dalam mengantisipasi kebutuhan pengembangan profesi guru. Identifikasi sejumlah masalah yang terkait pengembangan profesi guru di kabupaten Sikka antara lain: Metode dan Teknik Pembelajaran dan Pengembangan Profesi Guru, Ujian dan Penilaian dan Pengembangan Profesi Guru, Kepemimpinan dalam pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dan Pengembangan Profesi Guru, Menciptakan sistem pengajaran pendidikan dasar yang fleksibel dan Pengembangan Profesi Guru, Merancang program pengembangan profesi, Peran Komite Kurikulum Kabupaten dan Pengembangan Profesi Guru, Dukungan kebijakan dan Pengembangan Profesi Guru

Kata Kunci : *Pengembangan profesi, profesionalisme, kurikulum, pembelajaran, pelayanan pendidikan, kepemimpinan pendidikan.*

Pendahuluan

Terdapat beberapa perubahan mendasar yang terjadi dalam kaitannya dengan konsep-konsep pendidikan yang ada di Indonesia khususnya terkait dengan pembelajaran. Misalnya *pembelajaran* menggantikan *pengajaran* dalam konteks penggunaannya khususnya dalam kaitannya dengan fokus atau pusat perencanaan dari sistem instruksi yang terjadi pada kegiatan belajar-mengajar (Jalal and Musthafa, 2001). Model pengajaran merupakan rangkaian kesatuan dari pengembangan berbasis guru. Para guru perlu dukungan keterampilan dan dibantu secara tepat agar sukses melewati masa transisi yakni menerapkan model berbasis siswa yang menekankan keaktifan dan keterlibatan anak. Yang terpenting bahwa semua ini perlu disesuaikan dengan konteks lokal dengan dukungan dan bantuan yang tepat (Ministry of Education, 2002, Craig, et al, 1998).

Diskusi awal dengan *stake holder* pendidikan di kabupaten Sikka menyoroti sejumlah kebutuhan pengembangan profesi guru-guru di kelas. Fokus-fokus perhatian yang menjadi sorotan tersebut meliputi: (1) Pengetahuan dasar, (2) Keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan pengajaran, (3) Keterampilan dalam mengajar, (3) Menciptakan dan mengelola lingkungan pebelajaran yang efektif dan (4) Bersikap profesional (Nusa Tenggara Timur Primary Education Partenership, 2004)

Merupakan hal yang penting bagi daerah untuk mengembangkan sebuah kerangka konsep untuk pengembangan profesi yang terkoordinir yang terfokus mutu pembelajaran (Glewwe dan Kremer, 2005). Model pengembangan profesi saat ini kebanyakan

berfokus pada guru dengan aspek penekanan pada transfer/penularan informasi (Gaynor, 1988). Komite sekolah, para guru, pengawas, tenaga teknis daerah, staf administrasi/kebijakan dalam pendidikan pada lembaga pendidikan guru (PGSD/LPTK) perlu dilibatkan dalam proses penentuan kualitas dan kompetensi yang diperlukan untuk peningkatan pengajaran kelas yang lebih baik sehingga berdampak pada meningkatnya hasil pendidikan pada tingkat sekolah yang lebih tinggi. Program pengembangan profesi perlu disatukan dengan memilih hasil masukan yang diberikan oleh berbagai pihak tersebut (Nusa Tenggara Timur Primary Education Partenership, 2002).

Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru

Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) telah menjadi bidang prioritas dalam pengembangan profesi guru. Merubah kurikulum yang dikontrol dari pusat menjadi kompetensi berbasis kerangka akan menghasilkan suatu perubahan paradigma bagi para guru, kepala sekolah, pengawas, masyarakat dan berbagai *stake holder* pendidikan di daerah. Perubahan ini memegang potensi perubahan pendidikan secara radikal pada tingkat sekolah dan kabupaten. Bagaimanapun, semua perubahan membutuhkan perencanaan strategis dan pengelolaan terstruktur. Perhatian perlu diberikan dalam mendukung semua pihak terkait (*stake holder*) melalui proses perubahan untuk mencapai hasil yang maksimal (Avalos, 1988).

Perencanaan pengembangan profesi untuk memperkenalkan dan mencoba konsep baru, keterampilan dan pendekatan perlu dirancang dalam suatu cara yang terkoordinir. Selain itu, para pelatih dan pengembangan profesi perlu disiapkan dengan keterampilan yang cocok guna membantu memberikan keterampilan pengembangan profesi yang bermutu kepada para guru.

Mengidentifikasi keseluruhan sekolah dan melengkapi kesiapan gugus sekolah, sehingga para guru didukung oleh kepala sekolah dan pengawas merupakan basis dalam mengintensifkan dan mempercepat lajunya proses perubahan. Selain itu, dipandang perlu untuk menyediakan dukungan dana tambahan dan bantuan sumber daya pendidikan dan informasi kepada komite sekolah. Tampaknya terdapat juga peluang bagi daerah untuk memasukkan materi dan program lokal yang relevan dalam pengajaran melalui pengenalan materi dan program kecakapan hidup (*life skill*); mendukung bahasa daerah dan pengetahuan budaya dan keterampilan; dan keterlibatan lingkungan, pendidikan kesehatan dan gizi (System Support Advisor, 2006).

Metode dan Teknik Pembelajaran dan Pengembangan Profesi Guru

Terlepas dari antusiasme dan komitmen yang ditunjukkan oleh guru dalam menyikapi kegiatan-kegiatan pelatihan pengembangan profesi, namun tetap muncul kebingungan umum di antara mayoritas guru tentang perubahan peran terhadap hubungan guru-murid (*teacher-student relation*) (Neilsen, 1996; The World Bank, 2000). Para guru mengungkapkan kurangnya kepercayaan mereka dalam memahami apa yang mereka kerjakan dalam kelas ketika kebanyakan program pengembangan profesi yang mereka terima selama ini berada di luar jangkauan kemampuan mereka baik teori maupun rangkaian yang tidak ada kaitannya dengan pemahaman proses pembelajaran

Terkait dengan hal tersebut di atas para guru secara sistematis diperkenalkan untuk: (1) Memahami anak sebagai pelajar, termasuk perkembangan emosi, intelektual, fisik, sosial dan spiritual, (2) Mengetahui/menguasai pengetahuan/keterampilan dari beberapa mata pelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi, (3) Merencanakan pengajaran berbasis siswa yang mengacu pada makna dan sejumlah pengalaman pembelajaran berkelanjutan, (4) Mempelajari bagaimana menghubungkan anak dalam proses belajar mengajar termasuk penguatan nilai positif, (5) Mengembangkan strategi-strategi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan suportif bagi semua siswa termasuk siswa perempuan dan mereka yang memerlukan alat bantu khusus dalam pembelajaran, (6) Meningkatkan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan pengorganisasian pengajaran guna merubah penggunaan kata-kata kasar, penyiksaan fisik dan kontrol terhadap anak, dan (7) Mengembangkan

keterampilan untuk bekerja bersama dengan guru lain dan masyarakat dengan memperkenalkan bahasa daerah/lokal, pengetahuan kebudayaan serta keterampilan hidup ke dalam kurikulum.

Ujian dan Penilaian dan Pengembangan Profesi Guru

Dengan memperkenalkan KBK dan KTSP para guru perlu diperkenalkan dengan berbagai cara untuk mencari tahu secara meyakinkan apakah siswa telah mempelajari dan memahami apa yang mereka inginkan. Selain itu para guru perlu diperkenalkan pada sejumlah strategi dalam mencatat dan mendokumentasikan penilaian anak didik. Dengan metode atau cara ini, orang tua murid dapat melihat dengan jelas perkembangan anak mereka dan bidang-bidang mana yang membutuhkan bantuan dan waktu tambahan untuk menutupi kekurangan bagi anak mereka.

Mengembangkan keterampilan untuk penilaian lanjutan terhadap kebutuhan-kebutuhan pembelajaran anak secara individu adalah penting dalam meningkatkan hasil-hasil pembelajaran. Para guru perlu mampu merencanakan program mengajar mereka sehingga pengetahuan, pembelajaran dan keterampilan siswa dikembangkan dan diperkuat dengan berbagai cara. Dukungan dan dorongan profesi yang sesuai dipadukan dalam konteks perubahan yang terjadi di masyarakat (Dinas P & K, Kabupaten Sikka, 2001).

Kepemimpinan dalam pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dan Pengembangan Profesi Guru

Kondisi riil di lapangan menunjukkan adanya fenomena bahwa para kepala sekolah dan pengawas dalam menjalankan tugasnya lebih banyak memfokuskan pada perilaku guru dan pada sikap guru daripada hasil pencapaian pembelajaran anak. Hal ini sebenarnya tidak terlalu salah, namun harus disadari akan memberi konsekuensi, antara lain siswa dan guru sering mengalami hubungan ketegangan (*tension*) dan kegelisahan ketika sistem penilaian dan supervisi/kepengawasan begitu ketat dan memfokuskan pada kesesuaian administrasi saja. Tidak mengherankan bila rendahnya kinerja dan kurangnya kepercayaan dan motivasi guru secara tetap dipantau dan dicatat oleh kepala sekolah dan pengawas.

Pengumpulan data hasil-hasil pembelajaran serta data siswa dan kinerja guru adalah penting guna kelanjutan analisis dan identifikasi strategi untuk memperbaiki penyempurnaan pendidikan pada tingkat sekolah. Dengan sebuah perubahan untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa, kepala sekolah dan pengawas perlu menguasai cara melaksanakan strategi-strategi dalam membantu dan memotivasi para guru untuk mengembangkan keterampilan yang perlu dan dibutuhkan dalam metode-metode pembelajaran yang lebih berbasis anak. Para pengawas dan kepala sekolah perlu

memahami peran mereka sebagai pendamping dan rekan yang kritis (kolegial), dan mampu menawarkan saran yang berarti, dorongan dan bantuan teknis bagi para guru (Kythreotis et al, 2006)

Analisis awal menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak dalam kepemimpinan pendidikan dan kepemimpinan kurikulum di sekolah-sekolah. Bagaimanapun, sistem yang ada sekarang menekankan peran utama kepala sekolah lebih dari peran administratif saja. Program pengembangan profesi bagi para pengawas dan kepala sekolah difokuskan pada pengembangan budaya pelayanan (*service-habitual*), pengelolaan guru dan kinerjanya, akuntabilitas, kepengawasan dan pengembangan kerja sama dengan masyarakat (Hord dan Nolan, 1993).

Oleh karena itu, adalah penting bagi sebuah reformasi pendidikan di mana kepala sekolah dan pengawas perlu didukung dengan program-program pengembangan profesi yang sesuai. Peran mereka sangat penting baik dalam berinisiatif maupun mereka yang sedang terlibat langsung dalam proses perubahan sistem pendidikan (Gaynor, Cathy, 1988; Jacobson, 1986).

Menciptakan sistem pengajaran pendidikan dasar yang fleksibel dan Pengembangan Profesi Guru

Sistem pengajaran fleksibel diperlukan dalam kerangka pengembangan profesi guru dengan alasan-alasan sebagai berikut: (1) Mayoritas guru di Kabupaten Sikka belum/tidak memenuhi syarat (sekitar 70%), (2) Kebanyakan guru menerima gaji yang sangat kecil sehingga mereka perlu mencari pendapatan tambahan dari sumber lain, (3) Banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah (putus sekolah/DO) setelah mereka menerima/melaksanakan komuni pertama (*first-communy*) (4) Kondisi geografis dan keadaan alam mempengaruhi tingkat kehadiran siswa di sekolah (5) Pengawas tidak memiliki sarana atau alat transportasi dalam menjalankan tugas dalam mendukung para guru dalam pembinaan di sekolah, (6) Absensi guru dilaporkan cukup tinggi dan jam pelajaran sering diperpendek/dipersingkat, (7) Kebanyakan guru tidak disiapkan dan dilatih untuk mengajar kelas rangkap (*multi-grade teaching*), (8) Anak kelas 1 kebanyakan belum siap untuk menghadapi situasi pembelajaran yang formal dan (9) Rendahnya mutu gizi dan kesehatan anak (Nusa Tenggara Timur Primary Education Partnership, 2004).

Pengajaran yang fleksibel berarti pelayanan pendidikan disediakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak dan dapat diterima orang tua daripada hanya berdasarkan pada peraturan yang ketat tentang bagaimana sekolah seharusnya dilaksanakan. Dengan memfokuskan pada peningkatan pembelajaran, sejumlah pilihan dapat didiskusikan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan lokal. Pilihan yang dimaksud dapat meliputi: (1) Meluruskan kembali mekanisme

penempatan guru sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tidak/bukan berdasarkan banyaknya kelas yang dimiliki sekolah, (2) Memperkenalkan sistem pengajaran kelas rangkap (3) Menggabungkan sekolah-sekolah kecil untuk kelas 4-6, (4) Mengatur jam sekolah menurut kebutuhan setempat: hari pasar, menurut musim, liburan agama dan kebudayaan, serta upacara-upacara adat dan (5) Mencari jalan untuk memperkenalkan program makan pagi/sarapan atau makanan ringan yang mengandung gizi (Dinas P & K, Kabupaten Sikka, 2004).

Manajemen pendidikan dan kepemimpinan pada level Dinas P & K mendesak untuk lebih diaksentuasikan guna mendorong dan mendukung Komite Sekolah untuk bekerja menganalisis persoalan-persoalan, mengidentifikasi sumberdaya dan membuat keputusan yang diperlukan untuk meningkatkan pentingnya pendidikan di lingkungan mereka masing-masing. Kepemimpinan di sekolah-sekolah diperlukan untuk mengembangkan sistem manajemen berbasis sekolah dan mendorong masyarakat untuk *capacity building* membangun kapasitas Komite Sekolah guna mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang sesuai.

Merancang program pengembangan profesi

Lambannya angka perubahan yang terjadi dalam praktek pengajaran kelas kemungkinan diakibatkan oleh kurangnya kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesi bagi para guru (Filmer, 2002). Hal ini muncul karena kurangnya langkah sistematis dalam menindaklanjuti dukungan bagi para guru untuk melaksanakan perencanaan baru yang berkaitan dengan strategi pengajaran. Hal ini sulit jika hanya satu guru yang dipilih untuk kegiatan pengembangan profesi dan diharapkan untuk menularkan (*sharing*) gagasan-gagasan baru tersebut kepada teman lain setelah mereka mengikuti pelatihan atau kegiatan-kegiatan pengembangan profesi lainnya (Mingat and Tan, 1999).

Kondisi di lapangan juga menunjukkan dukungan utama dari provinsi maupun kabupaten selama ini terhadap pengembangan profesi dilakukan melalui model pelatihan berjenjang/bertingkat (*cascade-training*) yang dikenal dengan istilah *Train of the trainer (TOT)*.

Hal-hal tersebut di atas, menunjukkan adanya suatu kesempatan untuk merekonstruksi dan merevitalisasi kembali strategi pengembangan profesi guru. Merancang sebuah program yang fokus penekannya berupa kombinasi dari pelatihan-pelatihan pengembangan profesi yang sesuai dengan kondisi guru dan meningkatkan pengalaman praktek yang lebih berbasis kelas. Program ini bertujuan untuk lebih memperkenalkan kecakapan dan keterampilan dalam mempercepat perubahan/pengembangan sekolah.

Peluang bagi guru untuk mengamati guru lain dalam mengajar memiliki dampak yang baik dalam memahami apa yang dimaksudkan dengan metode berbasis anak. Melalui pengamatan terhadap guru yang paling baik dalam praktek pengajaran, mereka bisa memiliki pengalaman dan bayangan bagaimana seorang guru dapat membangun sebuah pengalaman pembelajaran bagi siswa.

Sebuah rancangan yang menggabungkan kesempatan antara kelompok guru (*teacher group*) dalam sebuah kelas bersama dengan anak didik selama lebih dari satu minggu, memperkenalkan mereka untuk menghubungkan kegiatan teori dan penerapan praktik kelas. Para guru dapat bergabung untuk mengamati cara mengajar terbaik terhadap mata pelajaran tertentu, mengadakan refleksi dan menganalisis apa yang mereka lihat lalu terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran. Proses seperti ini dapat dilakukan selama beberapa kali dengan melibatkan guru yang sama dalam satu semester atau lebih.

Beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengembangan profesi, antara lain: (1) Tim guru pengembangan profesi dari suatu sekolah atau seluruh sekolah, (2) Guru mengamati guru model yang mengajarkan siswa di kelas, dan (3) Model yang fleksibel untuk situasi yang berbeda-berdasarkan lokasi (kota, dan daerah pedesaan daerah terpencil) (Farrel, 2003).

Selain itu ada suatu kebutuhan bagaimana guru mengikuti program pengembangan profesi alternatif yang disediakan atau diorganisir secara resmi dan diakui/diakreditasi oleh universitas /pelaksana LPTK/PGSD. Dengan cara ini para guru yang belum memenuhi syarat tetap dihargai usahanya dalam mencoba untuk memperbaiki praktek pengajaran mereka di dalam kelas melalui keterlibatan mereka dalam mengikuti program-program pengembangan profesi.

Sama pentingnya bagi mereka yang terlibat dalam pengembangan profesi guru untuk mendapatkan keterampilan yang sesuai agar mereka mampu mentransfer konsep pengetahuan mata pelajaran ke dalam pengalaman praktek pembelajaran bagi siswa SD. Jika hal ini tidak dilakukan, maka program pengembangan profesi yang diterima guru akan tetap mendapatkan dampak yang tidak berarti bagi para guru dalam melakukan perubahan pengajaran di kelas.

Peran Komite Kurikulum Kabupaten dan Pengembangan Profesi Guru

Komite kurikulum kabupaten memiliki peran yang penting dalam mengkordinir semua perencanaan pengembangan profesi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Karena komite ini dianggap baru, maka dukungan yang sesuai sangat diperlukan karena mereka memulai peran dan fungsi strategis mereka yang antara lain: (1) Mengkordinir kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang dilakukan oleh

Dinas P & K, Balai Pelatihan Guru/Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (BPG/LPMP), (2) Mengkordinir kegiatan-kegiatan dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga donor yang ada di Kabupaten Sikka, (3) Pengembangan profesi kabupaten, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Pemetaan Sekolah (*school mapping*) dan kepala sekolah, (4) Keputusan yang berhubungan dengan pemilihan peserta dalam pelatihan yang nantinya akan berperan sebagai „agent“ menyebarluaskan hasil-hasil pelatihan kepada kelompok-kelompok guru target, (5) Memantau, memonitor dan mengkordinir anggaran, dan (6) Dukungan monitoring dan evaluasi kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang dilaksanakan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sikka.

Dukungan kebijakan dan Pengembangan Profesi Guru

Para guru perlu didukung oleh petunjuk kebijakan dari pengelolaan pendidikan kabupaten yang dapat mengizinkan mereka untuk melakukan perubahan penting yang diperlukan dalam kurikulum dan perubahan kebijakan pendidikan. Dalam panduan umum dan prinsip-prinsip pemerintah pusat, dukungan yang dimaksud termasuk pemantauan kebijakan daerah yang berlaku saat ini dan praktek-praktek yang berhubungan dengan: (1) Penempatan para lulusan guru, guru kontrak, guru bantu dan guru honor, (2) Penempatan guru menurut data demographi sekolah sehingga rasio guru siswa dan siswa tetap, dijaga proporsi dan kesesuaiannya (3) Proses penilaian kinerja dan praktek, (4) Pilihan pengembangan karier yang akan memperkenalkan guru mencapai kesuksesan dan diberikan penghargaan (*merit and reward system*) untuk menjadi guru kelas dan jika berprestasi dapat dipromosikan sebagai guru ahli (*expert teachers*), (5) Mempromosikan perempuan (*gender mainstreaming*) dalam posisi kepala sekolah, pengawas, posisi lainnya di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten, (6) Mengalokasikan dana menurut analisis kebutuhan dan perencanaan strategis dan (7) melakukan prosedur penilaian, ujian, pengawasan, monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

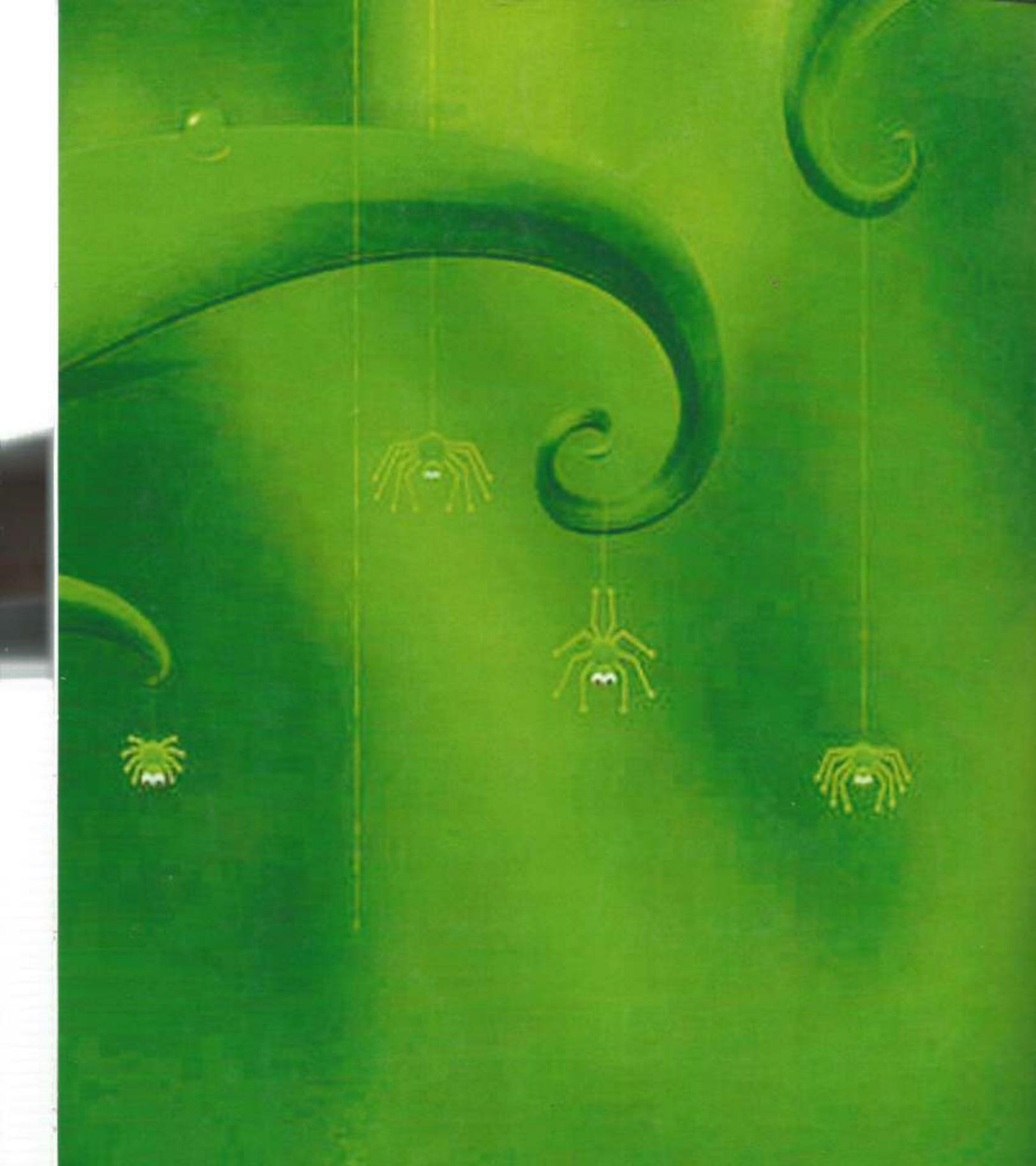
Catatan Penutup

Berdasarkan hasil analisis dengan berbagai faktor yang terkait dengan program pengembangan profesi guru, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan dalam program pengembangan profesi bagi guru yang telah bertugas maupun guru yang baru diangkat, sebagai berikut; (1) Mendukung sekolah dan masyarakat setempat untuk memulai membicarakan kriteria seleksi pemilihan guru dan kepala sekolah melalui proses Manajemen Berbasis sekolah (MBS), (2) Merancang ulang dan menyiapkan/mengembangkan model pengembangan profesi yang memperkenankan ketetapan pengembangan dan

perubahan sekolah secara keseluruhan, termasuk menyelenggarakan lokakarya/workshop berbasis kelas bagi para guru, (3) Menyediakan dukungan penuh kepada Komite Kurikulum guna membangun dan mengembangkan peran mereka secara utuh dan berkelanjutan dalam koordinasi kegiatan-kegiatan pengembangan profesi, (4) Peninjauan kembali (*review*) kebijakan panduan/mekanisme/prosedur pendidikan pada tingkat pusat dan petunjuk teknis penganggaran serta kebijakan penempatan guru agar lebih terbuka, transparan, terutama pengalokasian sumber daya, (5) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan posisi-posisi kunci/strategis guna mempromosikan kedudukan guru/kepala sekolah perempuan dalam posisi kepemimpinan dan memberi peluang bagi pengembangan profesi bagi mereka, (6) Mengembangkan model pengembangan profesi bagi guru, kepala sekolah dan pengawas yang secara resmi dapat diakreditasi untuk jenjang DII, DIII dan S1 (Universitas terbuka, LPTK/PGSD) dan (7) Memenuhi kebutuhan guru di daerah terpencil melalui pengembangan pemberian pelayanan pendidikan yang lebih fleksibel.

Daftar Referensi

- Avalos, Beatric. (1988). *School based teacher development*. Teaching and Teacher Education 14 93, 257-271
- Craig, Helen J., Kraft, RJ and du Plessis, J. (1998). *Teacher Development: making and impact*. USAID Basic Education and Literacy Project and World Bank, Human Development Network, Effective School and Teacher, Washington
- Dinas P & K, Kabupaten Sikka. (2001). *Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Tahun 2002-2006*. Dinas P & K Kab. Sikka, Maumere
- Dinas P & K, Kabupaten Sikka. (2004). *Profil Pendidikan dan Data Pendidikan Kabupaten Sikka 2002/2003*. Dinas P & K Kab. Sikka, Maumere
- Farrel, James B. (2003). *Teacher Management*. Unpublished report for the ESR, Jakarta
- Filmer, Deon. (2002). *Teacher Pay in Indonesia*. Unpublished paper, Worldbank September
- Gaynor, Cathy. (1988). *Decentralization of Education Teacher Management, Direction in Development*. The World Bank, Washington
- Glewwe Paul and Kremer, Michael. (2005). *Schools, Teachers, and Education Outcomes in Developing Countries*. CID Working Paper No. 122 September 2005. Center for International Development at Harvard University
- Hord, Sherley M and Estes, Nolan. (1993). *Superintendent Selection and Succes*. In: David S.G. Carter, Thomas E. Glass and Shirley M. Hord. (Eds.). *Selecting, Preparing and Developing The School District Superintendent*. The Palmers Press. Taylor & Francis Inc.
- Jacobson, S.L. (1986). *Effective superintendents of small, rural districts*. Journal of Rural and Small Schools, 2(2). 17-21.
- Jalal, Fasli and Musthafa, Bachuradin eds. (2001). *Education Reform in Context of Regional Authonomy: The Case of Indonesia*. Ministry of National Education and National Development Planning Agency, The Republik of Indonesia and The World Bank.
- Kythreotis, Andreas and Pashiardis, Petros. (2006) *Exploring Leadership Role in School Effectiveness and the Validation of Models of Principals' Effects on Students' Achievement*. Paper. CCEAM Conference 2006.
- Mingat, Alain and Tan, Jee-Peng. (1999). *Management of Teacher Deployment and Classroom Processes, A two-part training module*. World Bank, Washington DC.
- Ministry of Education, Office of Educational Research and Development. (2002). *Policy Paper*, Jakarta
- Neilsen, H. Dean. (1996). *Reform to Teacher Education in Indonesia, Does More Mean Better?*, In Asia Pacific Journal of Education
- Nusa Tenggara Timur Primary Education Partenership (NTTPEP). (2002). *Pengembangan Kapasitas Administrator Pendidikan Sebuah Pengantar*. Bahan Lokakarya, NTTPEP Phase 1, Bajawa, Ngada
- Nusa Tenggara Timur Primary Education Partenership (NTTPEP). (2004); *Partnership Design Document, Final redisgn*. Bajawa, Ngada. NTT.
- System Support Advisor. (2006). *Milestone Component 3 - Annual Plan 2006-2007 NTTPEP*. NTT PEP. PMU Ende, Kabupaten Ende
- The World Bank. (2000). *Implementation Completion Report (34960,3496A, 3496S)*, Primary Teacher Development Project. In: Heiz W dan Harold.K, 1995; *Management Global Perspective*, Englewood Cliffs, M.J : Prentice-Hall



PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2086-4469

